



Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini pada Masyarakat Digital.

Moh ridhoi^{1*}, ishaq syahid², nurul qomariyah³.

¹STIT Maskumambang Gersik

²institut bahri asyiq galis bangkalan

³TK Al hidayah parseh Socah.

e-mail: mohridhoimpdi@gmail.com, ishaqsayhid1987@gmail.com,
nurulqomariyah880088@gmail.com.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital di TK Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kemandirian, dan sopan santun melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pendampingan penggunaan teknologi digital. Pendampingan yang tepat mampu mengarahkan anak memanfaatkan teknologi secara positif, sedangkan penggunaan gawai tanpa pengawasan berpotensi menghambat perkembangan karakter. Faktor pendukung meliputi komunikasi keluarga yang baik, keteladanan orang tua, dan kerja sama sekolah dengan keluarga, sedangkan faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua dan rendahnya literasi digital. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak pada era digital lebih ditentukan oleh kualitas pengasuhan daripada keberadaan teknologi itu sendiri.

Keyword: peran orang tua, karakter anak usia dini, masyarakat digital

Copyright (c) 2026

✉Corresponding author :

Email Address : koresponden@gmail.com

Received 10-5-2026 , Accepted 11-06-2026, Published 30-06-2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan keluarga, termasuk pada pola pengasuhan anak usia dini. Fenomena ini juga terlihat di TK Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan (observasi 04-05-2026), di mana sebagian anak telah terbiasa menggunakan gawai untuk bermain maupun menonton konten digital. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perilaku, kedisiplinan, dan interaksi sosial anak. Beberapa guru menemukan adanya kecenderungan anak lebih fokus pada perangkat digital dibandingkan aktivitas belajar dan bermain bersama teman. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi tantangan masyarakat digital.

Secara teoretis, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter. Menurut Lickona, karakter dibentuk melalui pembiasaan nilai moral yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Uyun, 2023). Sementara itu, Bronfenbrenner menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku anak (Almi et al., 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Namun, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru yang memerlukan pola pengasuhan yang lebih adaptif (Dessani & Rosdialena, 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital di TK

Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan. Kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan media digital atau pola pengasuhan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini pada konteks masyarakat digital di lingkungan TK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis hubungan antara pengasuhan orang tua, penggunaan teknologi digital, dan pembentukan karakter anak. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini pada masyarakat digital.

Topik ini menarik untuk diteliti karena karakter anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kepribadian pada tahap berikutnya. Di sisi lain, masyarakat digital menghadirkan berbagai peluang sekaligus risiko yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Orang tua dituntut tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi pendamping dan pengarah dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis dan akademik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan segala bentuk tanggung jawab, keterlibatan, serta fungsi yang dijalankan ayah dan ibu dalam proses pengasuhan, pendidikan, dan pembentukan kepribadian anak (Nurlina, 2019). Menurut pandangan pendidikan Islam, orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang memiliki

kewajiban menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial sejak usia dini (Hadzami & Masyithoh, 2025). Dalam perspektif psikologi perkembangan, orang tua berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membantu anak memahami norma, aturan, dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat (Farista, 2021). Menurut Hurlock, peran orang tua mencakup pemberian kasih sayang, perlindungan, bimbingan, serta pengawasan terhadap perkembangan anak (Hendri, 2019). Sementara itu, Bronfenbrenner menempatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat yang memberikan pengaruh paling besar terhadap perkembangan individu (Ramadhan & Darwis, 2023). Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga meliputi pembentukan aspek afektif, kognitif, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar perkembangan karakter anak pada masa berikutnya.

2. Urgensi, Fungsi, dan Faktor yang Memengaruhi Peran Orang Tua

Peran orang tua memiliki urgensi yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diterima anak sebelum memasuki lembaga pendidikan formal (Salma, 2024). Menurut Lickona, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga (Dessani & Rosdialena, 2026). Fungsi utama orang tua meliputi fungsi edukatif, protektif, religius, sosial, dan afektif yang secara bersama-sama mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Utami, 2012). Selain itu, orang tua berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap dan perilaku anak melalui proses imitasi atau peniruan (Ritonga, 2021). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan peran orang tua, antara lain tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, pola komunikasi keluarga,

lingkungan sosial, serta kemampuan literasi digital orang tua (Rosyadi, 2024). Dalam konteks masyarakat digital, kemampuan orang tua memahami perkembangan teknologi menjadi faktor penting agar dapat melakukan pendampingan secara efektif. Oleh sebab itu, optimalisasi peran orang tua menjadi kebutuhan mendasar dalam membangun karakter anak yang kuat dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

3. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang (Supiyardi et al., 2024). Menurut Thomas Lickona, karakter adalah perpaduan antara pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Fitria, 2017). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan perilaku positif, serta pengalaman belajar yang bermakna (Faradila & Khasanah, 2026). Anak usia dini berada pada masa emas (golden age), yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan pembentukan sikap dan perilaku pada masa dewasa (Amiliya & Susanti, 2024). Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, religiusitas, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk pola pikir dan perilaku anak.

4. Tujuan, Manfaat, dan Faktor Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Tujuan utama pembentukan karakter anak usia dini adalah mengembangkan pribadi yang memiliki moralitas, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya(Ering & Mandey, 2024). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab(Sukriyatun, 2022). Manfaat pembentukan karakter sejak usia dini antara lain membantu anak mengembangkan kontrol diri, meningkatkan kemampuan sosial, serta membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan(Hasanah, 2024). Fungsi pendidikan karakter juga mencakup penguatan identitas diri dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama(Putri & Wiranata, 2025). Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, media massa, dan perkembangan teknologi(Sapyudin & Prima, 2026). Keterpaduan antara faktor-faktor tersebut akan menghasilkan proses pendidikan karakter yang lebih efektif. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan menjadi unsur penting dalam keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini.

5. Masyarakat Digital

Masyarakat digital adalah kelompok masyarakat yang aktivitas kehidupan sehari-harinya banyak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, internet, media sosial, dan berbagai perangkat digital(Sintiawati, 2020). Menurut Tapscott, masyarakat digital ditandai oleh perubahan pola komunikasi, akses informasi yang cepat, serta meningkatnya interaksi melalui teknologi digital(Herman, 2024). Kehadiran teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi,

sarana belajar, dan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa paparan konten negatif, berkurangnya interaksi langsung, serta potensi kecanduan gawai pada anak(Eko Wahyunto, 2025). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, masyarakat digital menjadi lingkungan baru yang turut memengaruhi proses pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diarahkan secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak(Yusuf & Darmasnyah, 2025). Dengan demikian, masyarakat digital menjadi realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga dan pendidikan saat ini.

6. Urgensi dan Pengaruh Masyarakat Digital terhadap Pembentukan Karakter Anak

Masyarakat digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini karena teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka(Erita et al., 2025). Menurut Prensky, generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital dikenal sebagai digital natives yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi sejak usia dini(Fitriyah & Hafida, n.d.). Kondisi ini menjadikan pendampingan orang tua semakin penting agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Fungsi utama keluarga dalam masyarakat digital adalah memberikan literasi digital, pengawasan penggunaan media, serta membangun kesadaran etis dalam berinteraksi di ruang digital(Rahman et al., 2025). Faktor-faktor seperti intensitas penggunaan gawai, kualitas pendampingan orang tua, jenis konten yang diakses, dan lingkungan sosial sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Jika tidak dikelola dengan baik, teknologi dapat

menimbulkan perilaku individualis, menurunnya empati, dan lemahnya kontrol diri. Sebaliknya, penggunaan teknologi yang didampingi secara tepat dapat mendukung pembentukan karakter positif, kreativitas, dan kemampuan belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Septiana & Khoiriyah, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital. Studi kasus digunakan untuk mengungkap secara rinci kondisi, pengalaman, serta praktik pengasuhan yang terjadi dalam konteks tertentu. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hidayah Kaseman, Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini yang memengaruhi pola interaksi dan pembentukan karakter mereka. Penelitian ini dilakukan selama tahun ajaran 2025/2026 sebagai bagian dari penyusunan karya ilmiah pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, kendala, dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di era digital.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik TK Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di tengah

perkembangan masyarakat digital. Karakter yang dikaji meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, religiusitas, dan kemampuan berinteraksi sosial. Selain itu, penelitian juga menelaah bentuk pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi digital serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter anak. Fokus tersebut dipilih karena karakter anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kepribadian pada masa berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji perilaku anak, tetapi juga praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku anak serta bentuk interaksi antara orang tua, guru, dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai pengalaman, strategi, serta tantangan dalam pembentukan karakter anak pada masyarakat digital. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, profil sekolah, program pendidikan karakter, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Melalui kombinasi berbagai teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan

menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi dan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang kredibel. Adapun prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan penyusunan laporan penelitian. Prosedur tersebut dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital di TK Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan.

HASIL

1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini pada Masyarakat Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa orang tua di TK Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan (wawancara 07-05-2026), diketahui bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Informan menyatakan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan religiusitas ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan di rumah. Orang tua berupaya menjadi teladan dalam bertutur kata, beribadah, serta berinteraksi dengan anggota keluarga. Guru menjelaskan bahwa anak-anak yang memperoleh pendampingan intensif dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku yang lebih tertib dan mudah beradaptasi di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi lingkungan

pendidikan pertama yang sangat menentukan pembentukan karakter anak meskipun berada di tengah perkembangan teknologi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh pengawasan. Anak terlihat mampu mengucapkan salam, mengikuti aturan kelas, berbagi dengan teman, serta menghormati guru. Selain itu, anak juga menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengamati bahwa pembiasaan yang dilakukan di rumah memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku anak di sekolah. Pengamatan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

Data dokumentasi berupa buku penghubung sekolah, laporan perkembangan anak, serta program pendidikan karakter menunjukkan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dalam dokumen tersebut ditemukan bahwa orang tua secara rutin memperoleh informasi mengenai perkembangan perilaku anak dan berbagai kegiatan pembiasaan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Beberapa catatan perkembangan menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Dokumentasi kegiatan parenting juga memperlihatkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan

observasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak tidak terlepas dari keterlibatan aktif orang tua.

2. Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menerapkan berbagai bentuk pendampingan dalam penggunaan teknologi digital oleh anak. Sebagian besar orang tua memberikan batasan waktu penggunaan gawai, memilihkan konten yang sesuai usia, serta mendampingi anak saat mengakses media digital. Orang tua menyadari bahwa teknologi memiliki manfaat sebagai media belajar dan hiburan, tetapi juga mengandung risiko apabila digunakan tanpa pengawasan. Guru menyampaikan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan cenderung lebih mampu mengontrol penggunaan perangkat digital dibandingkan anak yang menggunakan gawai secara bebas. Oleh karena itu, pendampingan orang tua menjadi strategi penting untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi secara positif.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang terbiasa didampingi orang tua dalam penggunaan teknologi menunjukkan perilaku yang lebih terkendali. Mereka mampu mengikuti instruksi guru, berinteraksi dengan teman sebaya, dan tidak menunjukkan ketergantungan berlebihan terhadap gawai selama berada di sekolah. Sebaliknya, beberapa anak yang sering menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan terlihat lebih sulit berkonsentrasi dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Pengamatan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh batasan penggunaan teknologi lebih mudah terlibat dalam permainan edukatif dan aktivitas sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pendampingan orang tua berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan sosial anak.

Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa sekolah memiliki program edukasi bagi orang tua terkait penggunaan teknologi digital yang sehat bagi anak usia dini. Dokumen kegiatan parenting memperlihatkan adanya sosialisasi mengenai literasi digital, pengawasan konten, dan pengaturan durasi penggunaan gawai. Selain itu, terdapat catatan komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak dalam memanfaatkan media digital. Beberapa laporan perkembangan menunjukkan adanya perubahan positif pada anak setelah orang tua menerapkan aturan penggunaan teknologi secara lebih konsisten. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan manfaat teknologi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya terhadap perkembangan karakter anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Anak pada Masyarakat Digital

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital. Faktor tersebut meliputi keterlibatan aktif orang tua, komunikasi yang baik dalam keluarga, keteladanan perilaku, serta kerja sama antara sekolah dan rumah. Namun demikian, informan juga menyebutkan adanya faktor penghambat seperti kesibukan orang tua, rendahnya literasi digital keluarga, serta kemudahan akses anak terhadap berbagai konten digital. Sebagian orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu sering menyebabkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan komunikatif memberikan dampak positif

terhadap perkembangan karakter anak. Anak terlihat lebih percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik ketika memperoleh perhatian yang cukup dari orang tua. Sebaliknya, pada beberapa kasus ditemukan bahwa penggunaan gawai tanpa pengawasan menyebabkan anak lebih pasif dalam berkomunikasi dan kurang tertarik mengikuti aktivitas kelompok. Pengamatan juga menunjukkan bahwa keberadaan aturan yang jelas dalam keluarga membantu anak memahami batasan dalam penggunaan teknologi digital. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak.

Studi dokumen memperlihatkan bahwa sekolah secara konsisten mengembangkan program pendidikan karakter yang melibatkan orang tua sebagai mitra utama. Berbagai laporan kegiatan menunjukkan adanya program parenting, pembiasaan religius, dan evaluasi perkembangan karakter peserta didik secara berkala. Dokumen tersebut juga mencatat beberapa kendala yang dihadapi keluarga dalam mengawasi penggunaan teknologi digital, terutama pada orang tua yang memiliki kesibukan kerja tinggi. Meskipun demikian, terdapat peningkatan keterlibatan orang tua setelah sekolah mengadakan program pendampingan dan sosialisasi literasi digital. Temuan dokumentasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak pada masyarakat digital memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital. Temuan ini terlihat dari keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan sopan

santun melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan keluarga. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pemberian nasihat, pengawasan, serta pendampingan terhadap aktivitas anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga tetap menjadi institusi pendidikan pertama yang paling berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak meskipun teknologi digital semakin mendominasi kehidupan masyarakat. Kelebihan dari kondisi tersebut adalah adanya kesempatan bagi orang tua untuk membentuk karakter anak secara langsung melalui interaksi yang intensif. Namun demikian, keterbatasan waktu dan kesibukan sebagian orang tua menjadi kelemahan yang dapat mengurangi efektivitas proses pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh terbesar terhadap perkembangan anak.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten di rumah memberikan dampak positif terhadap perilaku anak di sekolah. Anak yang memperoleh pembiasaan karakter sejak dini cenderung lebih mandiri, disiplin, mudah beradaptasi, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun guru. Kondisi ini menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua berhasil terinternalisasi dalam perilaku anak. Kelebihan dari pola pengasuhan tersebut adalah terciptanya kesinambungan antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah. Akan tetapi, tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam menerapkan pola pengasuhan yang efektif. Beberapa keluarga masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi pembiasaan karakter karena dipengaruhi faktor pekerjaan, lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi. Temuan ini mendukung pendapat Lickona

yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati et al., 2025).

Penelitian ini menemukan bahwa pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Orang tua yang menetapkan aturan penggunaan gawai, memilihkan konten edukatif, dan mendampingi anak saat mengakses media digital cenderung berhasil mengarahkan pemanfaatan teknologi secara positif. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif apabila digunakan secara terarah dan berada dalam pengawasan orang tua. Kelebihan dari pola pendampingan tersebut adalah anak memperoleh manfaat teknologi sebagai sarana belajar sekaligus tetap memiliki kontrol diri dalam penggunaannya. Namun demikian, tantangan muncul ketika orang tua memiliki literasi digital yang rendah sehingga kurang mampu melakukan pengawasan secara optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep literasi digital yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membimbing anak menghadapi perkembangan teknologi secara bijaksana (Liunokas et al., 2026).

Selain memberikan manfaat, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol berpotensi menghambat pembentukan karakter anak. Beberapa anak menunjukkan kecenderungan kurang fokus, berkurangnya interaksi sosial, serta meningkatnya ketergantungan terhadap gawai ketika penggunaan teknologi tidak diawasi secara memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat digital menghadirkan tantangan baru bagi proses pengasuhan anak usia dini. Kelebihan teknologi digital terletak pada kemampuannya menyediakan akses informasi dan media pembelajaran yang luas, sedangkan kelemahannya adalah

potensi munculnya perilaku individualis dan menurunnya intensitas komunikasi dalam keluarga. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Tapscott yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi langsung perlu terus dijaga dalam proses pendidikan anak.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi keteladanan orang tua, komunikasi keluarga yang baik, kerja sama antara sekolah dan rumah, serta lingkungan yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kesibukan orang tua, rendahnya literasi digital, dan akses yang tidak terbatas terhadap berbagai konten digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai unsur yang saling berkaitan. Kelebihan dari adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga adalah terciptanya keselarasan nilai yang ditanamkan kepada anak. Namun, ketika salah satu unsur tidak berfungsi secara optimal, proses pembentukan karakter dapat mengalami hambatan. Temuan ini mendukung teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang mengelilinginya (Oktaviana et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital tetap menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Meskipun teknologi digital menghadirkan berbagai tantangan baru, keterlibatan aktif orang tua mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi secara

positif tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan kepribadiannya. Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya menggambarkan hubungan antara pengasuhan keluarga, penggunaan teknologi digital, dan pembentukan karakter anak dalam konteks nyata. Adapun keterbatasannya adalah ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Namun demikian, temuan penelitian ini memperkuat berbagai kajian terdahulu yang menegaskan bahwa keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun karakter anak pada era digital (Purba et al., 2025).

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan faktor paling menentukan dalam pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat digital. Temuan yang cukup menarik adalah bahwa kemajuan teknologi digital bukan menjadi penyebab utama melemahnya karakter anak sebagaimana sering diasumsikan oleh masyarakat. Sebaliknya, karakter anak lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan pola pengasuhan yang diberikan orang tua dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Anak yang memperoleh bimbingan, pengawasan, dan keteladanan secara konsisten cenderung mampu menggunakan perangkat digital secara lebih bijaksana serta menunjukkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah utama bukan terletak pada keberadaan teknologi digital, melainkan pada sejauh mana keluarga mampu mengelola dan mengarahkan penggunaannya. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter anak di era digital sangat bergantung pada kapasitas orang tua dalam menjalankan fungsi pendidikan di lingkungan keluarga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter apabila dimanfaatkan secara tepat. Temuan ini cukup berbeda dengan pandangan umum yang sering mengaitkan teknologi digital hanya dengan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan orang tua saat menggunakan media digital justru mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan belajar yang lebih baik. Sebaliknya, penggunaan teknologi tanpa kontrol dan batasan yang jelas berpotensi menimbulkan ketergantungan, menurunkan kualitas interaksi sosial, serta menghambat perkembangan karakter positif. Oleh karena itu, masyarakat digital seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman bagi pendidikan karakter, melainkan sebagai ruang baru yang memerlukan strategi pengasuhan yang lebih adaptif, edukatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral sejak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu TK Al-Hidayah Kaseman Parseh Bangkalan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi masyarakat digital secara lebih luas. Selain itu, subjek penelitian terbatas pada kepala sekolah, guru, dan orang tua yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat literasi digital masyarakat yang berbeda memungkinkan munculnya temuan yang tidak sama apabila penelitian dilakukan pada lokasi lain. Keterbatasan lainnya adalah penelitian lebih menekankan pada aspek pengasuhan dan pembentukan karakter tanpa mengukur secara mendalam tingkat penggunaan teknologi digital pada anak. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks dan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam serta jumlah partisipan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak pada masyarakat digital. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji hubungan antara tingkat literasi digital orang tua dengan keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu, pendekatan mixed methods atau penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memperkuat temuan mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan karakter anak. Kajian yang melibatkan perspektif anak, guru, dan masyarakat juga penting dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, penelitian tentang pendidikan karakter anak usia dini akan tetap relevan dan diperlukan sebagai dasar pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, K., Allo, K. D. T., Bassi, O., & Oktaviani, V. (2025). Telaah Pendidikan Berbasis Keluarga: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Handphone Untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(5), 444–454.
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Dessani, Y., & Rosdialena, R. (2026). Saat Rumah Menjadi Madrasah: Jalan Anak Menuju Akhlak Mulia Sejak Dini. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(5), 116–130.
- Eko Wahyunto, M. M. (2025). *Manajemen Komunikasi Digital*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Ering, A., & Mandey, A. (2024). Pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini dalam pembelajaran. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(1), 27–35.
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam

- Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 90–98.
- Faradila, F., & Khasanah, N. (2026). Proses Internalisasi Nilai Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Ibadah di RA Rowolaku. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1208–1217.
- Farista, Z. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Paradigma*, 10(1).
- Fatmawati, F., Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 13–22.
- Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitriyah, Q. F., & Hafida, S. H. N. (n.d.). *Literasi Digital Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Muhammadiyah University Press.
- Hadzami, M. Y., & Masyithoh, S. (2025). Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 330–337.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Hendri, H. (2019). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri pada anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56–71.
- Herman, H. (2024). Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Modern. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(2), 505–510.
- Liunokas, F., Tanopo, M., Tse, T., Loban, W. A., & Sipa, Y. (2026). PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGAPERAN LITERASI DIGITAL ALKITABIAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PADA KELUARGA MASA KINI. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(4), 483–493.
- Nurlina, N. (2019). Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era digital. *An-Nisa*, 12(1), 549–559.
- Oktaviana, R., Khiftiyah, U., Yuliani, F., & Utari, W. D. (2023). Pembentukan karakter siswa dalam konteks lingkungan sekolah dan keluarga serta komunitas perspektif ekologi Bronfenbrenner. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 264–273.
- Purba, A., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan nilai sebagai fondasi pembentuk karakter siswa di era digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2466–2476.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576.
- Rahman, M. A., Gunawan, D., Adiredja, R. K., Ramdan, M., Putra, K. S., &

- Sidiq, P. (2025). Sosialisasi digital parenting: Upaya pengentasan risiko digital dan penguatan literasi digital anak dan keluarga. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7–13.
- Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2023). Analisis fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja berdasarkan teori sistem ekologi. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241–249.
- Ritonga, S. (2021). Penanaman nilai dan pembentukan sikap pada anak melalui metode keteladanan dan pembiasaan dalam keluarga. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 131–141.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Salma, S. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 101–108.
- Sapyudin, W. B., & Prima, E. (2026). Interaksi Lingkungan dan Psikologi Perkembangan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Educational Journal*, 1(4), 1940–1953.
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243.
- Sintiawati, N. (2020). Perilaku masyarakat dalam menggunakan media digital di masa pandemi. *Jurnal Akrab*, 11(2), 10–19.
- Sukriyatun, G. (2022). Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dan perkembangannya menuju profil pelajar Pancasila. *Primer Edukasia Journal*, 1(2), 23–37.
- Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76–87.
- Utami, R. B. (2012). Pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 23.
- Uyun, F. (2023). Penerapan salat dhuha dalam pembentukan karakteristik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang: Tinjauan karakter moral Thomas Lickona. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(2), 400–415.
- Yusuf, S., & Darmasnyah, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040.